

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, OP. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. *Unissula Press*.
- Ali Ghuftron Mukti. (2012). Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. In *Konsil Kedokteran Indonesia*.
- Badan legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2021). Rancangan Undang Undang tentang Pendidikan Kedokteran. *Naskah Akademik*, 16–23.
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Lintang, AA., Oktaria, D. (2017). Peranan Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromedicine*, 4(2), 342–347.
- Sundah Luckyta., Opod Henri., & Pali Cecilia. Gambaran Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester 2 Angkatan 2015. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Vol 4 no 2. 2016.
- Muliani, RD., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Novack JP. Designing Cases for Case-Based Immunology Teaching in Large Medical School Classes. *Front Immunol*. 2020 May 27;11:995. doi: 10.3389/fimmu.2020.00995. PMID: 32536919; PMCID: PMC7267000.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nurhasanah, I. A., Atep, S., & Ali, S. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan MahlukHidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
- Saraswati, Henny (2017). Modul Immunologi. Universitas Esa Unggul, 3.

Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

Setiawati, L. (2016). Implementasi Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pedagogia*, 14(2), 318–332. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3881>

Simbolon, N. (2020). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Educare*, 14–19.

Yenny, L. G. S., & Wandia, I. M. (2017). Penggunaan Metode Role playing Meningkatkan Nilai Ujian Akhir Mahasiswa Blok Profesionalisme Kedokteran. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22225/wmj.1.1.6.17-23>

Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>

LAMPIRAN

1. Panduan FGD

PANDUAN FOCUS GROUP DISCUSSION

Peserta Diskusi

1. Moderator diskusi terdiri dari satu orang yang merupakan seorang ahli dalam memandu jalannya diskusi *FGD*.
2. Notulen bertugas untuk mencatat seluruh hasil *FGD*.
3. Responden *FGD* merupakan Dosen Prodi S1 FK Unhas yang telah mengisi kuisioner dan bersedia mengikuti *FGD*. Peserta *FGD* sebanyak 10 orang dipilih dengan *purposive sampling*.

Komposisi Kelompok

Peserta FGD dibagi menjadi 2 grup, masing-masing terdiri atas 5 orang. Grup dibuat heterogen dari segi jenis kelamin maupun tahun mengabdikan.

Waktu dan Tempat Diskusi Kelompok

Diskusi akan dilaksanakan rencananya pada bulan Desember 2022 (Jadwal definitif menyusul) bertempat di Ruang Kuliah Departemen Pendidikan Kedokteran FK Unhas. Diskusi dilaksanakan selama kurang lebih 60-90 menit pada masing-masing kelompok.

Alat dan Bahan Diskusi

1. Meja dan kursi
2. Alat untuk mencatat hasil (alat tulis, buku catatan atau *notebook/laptop*),
3. *Tape recorder* dan atau *video recorder*,
4. Baterai
5. *Flip chart*
6. Petunjuk diskusi

Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk diatur seperti pada gambar 1. Peserta duduk dalam satu lingkaran dengan moderator. Pencatat duduk di luar lingkaran. Urutan peserta/responden diskusi dilakukan secara acak.

Peran Moderator Diskusi

Moderator FGD bertugas sebagai pemimpin diskusi. Moderator bertanggung jawab tidak hanya untuk membimbing peserta melalui diskusi, tetapi juga untuk menjaga dinamika kelompok untuk memastikan semua peserta bergabung dalam diskusi. Ketika beberapa peserta mendominasi diskusi, moderator harus menyampaikan pertanyaan kepada individu yang enggan berbicara, untuk menyeimbangkan partisipasi. Berikut peran moderator saat diskusi:

- a) Menjelaskan topik diskusi.
- b) Memahami topik diskusi sehingga dapat menguasai pertanyaan. Seorang fasilitator tidak perlu seorang ahli yang berkaitan dengan topik diskusi.
- c) Melakukan pendekatan kepada peserta sehingga peserta terdorong untuk mengeluarkan pendapatnya. Fasilitator yang mempunyai rasa humor menjadi nilai plus dalam memimpin sebuah FGD.
- d) Mampu mengarahkan kelompok, bukan sebaliknya.
- e) Bertugas mengajukan pertanyaan dan tetap netral terhadap jawaban peserta. Memastikan kepada peserta bahwa tidak ada jawaban mereka yang benar atau salah. Tidak boleh memberikan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap jawaban yang akan memengaruhi pendapat peserta.
- f) Mengamati peserta dan tanggap terhadap reaksi para peserta. Mendorong semua peserta untuk berpartisipasi dan tidak membiarkan sejumlah individu memonopoli diskusi. Perlu disadari bahwa dinamisitas sebuah kelompok bisa menimbulkan dampak tak terprediksi bagi peserta. Sebagai contoh, seorang peserta yang dominan, bisa menjadikan peserta lain malas berbicara. Contoh lain adalah sebuah komentar jujur peserta, ternyata dapat memancing peserta lain untuk memberikan respons yang lebih jujur lagi
- g) Menciptakan hubungan baik dengan peserta sehingga dapat menggali jawaban dan komentar yang lebih dalam.

- h) Fleksibel dan terbuka terhadap saran, perubahan mendadak dan lain- lain.
- i) Mengamati komunikasi non-verbal (Gerakan tangan, perubahan raut wajah) antar peserta dan tanggap terhadap hal tersebut.
- j) Hati-hati terhadap nada suara dalam mengajukan pertanyaan. Peserta akan merasa tidak senang apabila nada suara fasilitator memperlihatkan ketidaksabaran, dan tidak bersahabat.
- k) Mengusahakan tidak ada interupsi dari luar pada waktu FGD berjalan.
- l) Menganalisa data dengan menggunakan proses induktif.

Peran Notulen

Sangat penting bagi pencatat untuk menangkap informasi dari diskusi seakurat mungkin. Hal-hal yang harus dicatat saat diskusi yaitu:

- a) Tanggal pertemuan, waktu mulai dan waktu selesai.
- b) Nama lingkungan dan catatan singkat mengenai lingkungan tersebut serta informasi lain yang mungkin dapat memengaruhi aktivitas peserta, misalnya jarak yang harus ditempuh peserta ke tempat FGD.
- c) Tempat pertemuan dan catatan ringkas mengenai tempat serta sejauh mana tempat tersebut memengaruhi peserta. Misalnya apakah tempat tersebut cukup luas, menyenangkan peserta dan lain-lain.
- d) Jumlah peserta dan beberapa uraiannya yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lain-lain.

- e) Pencatat menyertakan sketsa pengaturan tempat duduk, menulis nama atau nomor yang ditetapkan.
- f) Deskripsi umum mengenai dinamika kelompok. Contoh gambaran partisipasi peserta, apakah ada peserta dominan, peserta yang menunjukkan kebosanan, peserta yang selalu diam dan lain-lain.
- g) Pencatat harus menangkap apa yang dikatakan dan diungkapkan, mencatat nada diskusi, urutan orang berbicara (dengan nomor atau nama peserta), serta frasa atau pernyataan yang dibuat oleh setiap peserta.
- h) Pencatat harus memperhatikan Ekspresi non-verbal, seperti ekspresi wajah atau gerakan tangan, juga harus diperhatikan.
- i) Pencatat harus menuliskan kata-kata yang diucapkan dalam bahasa lokal oleh peserta.
- j) Pencatat memperingatkan kepada fasilitator kalau ada pertanyaan yang terlupakan atau juga mengusulkan pertanyaan yang baru.
- k) Pencatat dapat meminta peserta untuk mengulangi komentarnya apabila fasilitator tidak dapat mendengarkan komentar peserta tersebut karena sedang mendengarkan komentar peserta lain.

Pembukaan Diskusi

1. Moderator memperkenalkan diri serta nama notulen dan peranan masing-masing.
2. Memberi penjelasan tujuan diadakan diskusi, durasi diskusi 60-90 menit dan memberitahukan bahwa sesi diskusi akan direkam.

3. Meminta peserta memperkenalkan diri dan dengan cepat mengingat nama peserta dan menggunakannya pada waktu berbicara dengan peserta.
4. Menjelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta. Tekankan bahwa moderator ingin belajar dari para peserta.
5. Menekankan bahwa moderator membutuhkan pendapat dari semua peserta dan sangat penting, sehingga diharapkan semua peserta bebas mengeluarkan pendapat.
6. Menjelaskan bahwa pada waktu moderator mengajukan pertanyaan, jangan berebutan menjawab pada waktu yang bersamaan.
7. Memulai pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum, yang tidak berkaitan dengan topik diskusi.

Pertanyaan Diskusi

Pertanyaan diskusi terdiri atas beberapa pertanyaan yang pertanyaannya akan didapatkan setelah mendapatkan jawaban saat wawancara, karena tujuan dari *Focus Group Discussion* adalah memperdalam jawaban dari hasil wawancara.

Analisis Data

Pada dasarnya, menganalisis data *FGD* mirip dengan menganalisis data kualitatif lainnya. Kata-kata yang sebenarnya dan Perilaku peserta adalah dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Membuat transkrip lengkap kata demi kata dari seluruh diskusi.
2. Transkrip lengkap kemudian dibandingkan dengan catatan tulisan tangan yang diambil oleh notulen untuk melengkapi hal-hal yang belum jelas.
3. Langkah selanjutnya adalah mengkodekan data dalam transkrip, yang melibatkan penyortiran data dan mengelompokkan ke dalam kategori. (27)
4. Pengkodean dapat dilakukan secara manual, dengan "memotong dan menempel" dan menggunakan pena berwarna untuk mengkategorikan data. atau menggunakan sejumlah tools seperti *NUDIST*, *NVivo*, *Atlas/ ti*, [*QRS Int*, *Melbourne, Australia*], dan *Ethnograph* (Qualis Research Associates, Colorado, USA)
5. Proses analisis data. Proses analisis data aktual dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan.
 - a. Analisis dasar berupa penjelasan deskriptif dari data: penjelasan tentang apa yang dikatakan dan tidak ada asumsi yang dibuat.
 - b. Analisis tingkat kedua adalah interpretasi, yang melibatkan pemahaman tema (atau perspektif), menciptakan hubungan antara tema, menunjukkan bagaimana tema-tema itu muncul dan menghasilkan teori yang didasarkan pada data.
6. Menggunakan model untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh timbal balik dari masing-masing dari kategori dan tema (Gambar 2).

7. Dalam melaporkan temuan, hasilnya harus disajikan dalam perspektif dua kelompok diskusi.
8. Peneliti harus mempertimbangkan intensitas komentar responden, serta kekhususan tanggapan responden.
9. Frekuensi statistik sederhana dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik penting dari tem.
10. Perlu dicatat bahwa metode pengambilan sampel dan jumlah anggota kelompok diskusi biasanya tidak cukup besar untuk menjadi perwakilan sampel populasi. Dengan demikian, data yang diperoleh belum tentu mewakili populasi umum, tidak seperti dalam survei.

Daftar Pertanyaan FGD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS KEDOKTERAN



KOMITE ETIK PENELITIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

RSPTN UNIVERSITAS HASANUDDIN

RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR

Sekretariat : Lantai 2 Gedung Laboratorium Terpadu

JL.PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245.

Contact Person: dr. Agussalim Bukhari.,MMed,PhD, SpGK TELP. 081241850858, 0411 5780103, Fax : 0411-581431

LAMPIRAN 10. KUISIONER

KUISIONER MINAT DAN PERSEPSI BELAJAR MAHASISWA

Angket Minat dan Persepsi Belajar Mahasiswa

NAMA :

NIM :

Petunjuk

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.

Pertanyaan

1. Ceritakan bagaimana perasaan anda saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.
2. Ceritakan menurut anda bagaimanakah proses perkuliahan Fisiologi Sistem

Imun Biomedik 2.

3. Ceritakan pengalaman yang anda sukai saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.
4. Ceritakan pengalaman yang anda kurang sukai saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.
5. Ceritakan apa yang menjadi harapan anda untuk Mata Kuliah Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2 .

3. Notulensi FGD

Notulensi

Pewawancara: Ceritakan bagaimana perasaan anda saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.

Falih: merasa excited , karena kemarin saat perkuliahan menjadi pemeran. Perkuliahan dilakukan dengan metode role playing.

Reihan : merasa tertarik dan senang, jadi lebih tahu sel imun apalagi dengan metode bermain drama. Sehingga dengan metode itu jadi lebih tertarik.

Syauqi : senang karena main drama

Nanda : seru karena metodenya bermain drama, sehingga materi lebih masuk

Hana : tegang, bingung tegang karena apa

Dwi : gugup krna masih belum terlalu paham materinya

Ainun : merasa tertarik karena ada videonya

Indah : sangat merasa senang, karena bermain drama, materi paling saya suka dan paling saya pahami

Aliffa : sudah lupa rasanya bgaimana

Taufiq : merasa biasa saja, tidak terlalu senang dan tidak terlalu kurang suka . lebih memperhatikan video dibanding ppt materi.

Pewawancara: Ceritakan menurut anda bagaimanakah proses perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.

Falih: kurang berbekas, karena yang diingat hanya drama

Reihan : metodenya baru, merasa penasaran

Syauqi : seperti kuliah biasanya, namun merasa berbekas karena metodenya berbeda. Jadi mudah diingat dan tidak monoton

Nanda : penuh semangat karena metode baru

Hana : biasa saja perkuliahan, kuliahnya santai tapi tetap serius

Dwi : pada pembagian Ig merasa tertarik

Ainun : materinya online, hanya saja karena dengan adanya video jadi lebih membekas diingatan

Indah : merasa sangat menyenangkan dan prosesnya sangat seru

Aliffa : dilaksanakan online, jadi prosesnya sdh cukup baik, tapi di faal punya acara lain menjelaskan video,

Taufiq : online, overall membosankan. Karena metodenya online dan ppt kurang menyenangkan.

Pewawancara: Ceritakan pengalaman yang anda sukai saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.

Falih: menjadi pemeran, sehingga merasa terlibat dalam perkuliahan

Reihan : menjadi pemeran, terjun langsung dan jadi lebih paham

Syauqi : menjadi kameraman, ikut terlibat, perkuliahannya lucu dan seru. Dan metodenya berbeda.

Nanda : meski saya tidak terlibat langsung, namun saya senang karena dengan drama kuliahnya jadi lucu dan seru

Hana : materinya mudah sehingga lebih masuk

Dwi : lebih santai

Ainun : suka di bagian video, video animasi sehingga jadi tampilannya lebih lucu

Indah : lebih santai dan berbeda, disukai pada bagian drama.

Aliffa : hanya senang melihat video saja

Taufiq : paling suka cara pemateri menjelaskan dikaitkan dengan kasus sehari-hari, videonya menarik, menambah pemahaman, sehingga membantu di blok imun hema.

Pewawancara: Ceritakan pengalaman yang anda kurang sukai saat mengikuti perkuliahan Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2.

Falih: netral aja, saya hanya kurang sukai peran saya aja

Reihan : teman yang kurang maksimal sehingga materi kurang tersampaikan

Syauqi : sudah lupa

Nanda : tidak semua bisa memainkan peran, kalau semua main drama bisa lebih menyenangkan

Hana :teman2 kuang serius

Dwi : duduk di bagian belakang sehingga kurang mendapat pemahaman dengan drama

Ainun : kurang tertarik kuliah metode ceramah

Indah : kurang tertarik di bagian penjelasan ppt, karena masih meraba

Aliffa : inline dan zoom

Taufiq : kelasnya online.

Pewawancara: Ceritakan apa yang menjadi harapan anda untuk Mata Kuliah Fisiologi Sistem Imun Biomedik 2 .

Falih: drama itu bisa dikasih semua menjadi pemeran. Supaya semua merasa terlibat dan jadi lebih paham untuk teman2.

Reihan : drama terlalu singkat, kedepan ditambah durasi sehingga ilmu lebih melekat

Syauqi : kelas online ditiadakan saja karena ndk masuk ilmunya.

Nanda : penjelasan awal lebih diperjelas lagi, dan dipastikan lagi apakah mereka sudah paham atau belum, diberikan posttest

Hana :tidak ada online saja, karena sering ketiduran

Dwi : dramanya lebih banyak yg dilibatkan, suka online karena merasa privat

Ainun : kuliah online dihapuskan saja, drama itu sudah bagus dan ditambahkan setiap pembelajaran, supaya ndk bosan di korelasikan dengan kehidupan sehari hari dan penyakit penyakit

Indah : dosen harus forsihr mahasiswa utk lebih proaktif belajar mandiri dulu agar lebih mudah saat dijelaskan

Aliffa : kelas jangan terlalu besar kalau metodenya ceramah. Bisa pake metode tutor sebaya supaya lebih intens dan jadi lebih masuk.

Taufiq : baik off dan online tidak mengapa, lebih bagus kalau dikaitkan dengan ilmu klinisnya. Supaya lebih mudah paham.

4. Dokumentasi FGD

